

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses belajar dan mengajar. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya baik sikap spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan kegiatan belajar dan proses pembelajaran yang dilalukan oleh siswa, sehingga memungkinkan siswa dapat mengalami perubahan baik terhadap dirinya dan juga masyarakat sekitar (Yusuf, 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan salah satu cara dalam pembentukan manusia yang cerdas, berakhlak mulia dan mandiri. Maka dari itu, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk menjamin keberlangsungan kehidupan suatu bangsa.

Pendidikan di sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama yang akan menentukan arah perkembangan potensi siswa. Dalam konsep dan pelaksanaan pendidikan terdapat beberapa komponen pendidikan, yaitu pendidik/guru, siswa, kurikulum, proses pembelajaran,

dan sarana-prasarana. Proses pembelajaran merupakan faktor penentu terserap atau tidaknya materi yang diajarkan oleh guru..

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi merupakan proses yang melibatkan proses aktif yang melibatkan interaksi guru-siswa dan siswa-siswa (Arfani, 2018)

Kegiatan pembelajaran pada semua jenjang pendidikan harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, sehingga menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang tinggi terhadap model pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran (Shofa & Hanik, 2020). Hal ini sangat penting, karena guru merupakan perencana utama dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang digunakan di dalam kelas dapat mempengaruhi penguasaan materi yang diajarkan terhadap hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya, model pembelajaran yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di dalam kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari pembelajaran konvensional ini, guru hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah di depan kelas, dan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan dan mencatat (Purnasari & Sadewo, 2020).

Hal tersebut berakibat pada hasil belajar siswa yang tidak optimal. Oleh karena itu, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk

mengembangkan pemahaman siswa dan kegiatan belajar siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Seorang guru harus bijaksana dalam menentukan suatu model pembelajaran yang akan digunakan, yang nantinya dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Al-Tabany, 2017)

Sesuatu yang belum pernah dilakukan oleh siswa sebelumnya dapat memengaruhi perhatian atau ketertarikan siswa, misalnya seorang guru melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran tentu itu akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga lebih menarik perhatian mereka untuk belajar. Inovasi yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan pemilihan model pembelajaran kombinasi atau yang dikenal dengan istilah *blended learning*.

Model pembelajaran *blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya belajar yang bervariasi, serta memperkenalkan berbagai media di mana guru hanya menjadi fasilitator bagi siswa untuk mendapatkan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran langsung dengan pembelajaran online (Wijoyo et al., 2020). Pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara strategi pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran secara *online* (Jamaluddin et al., 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *blended learning* merupakan suatu model kolaborasi yang menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan inovasi dengan menggunakan media pembelajaran *e-learning*.

Media pembelajaran *e-learning* merupakan media yang memanfaatkan jaringan komputer yang memiliki akses tidak terbatas (Supratman & Purwaningtias, 2018). Media pembelajaran *e-learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi sehingga memudahkan siswa untuk belajar di mana saja dan kapan saja.

Keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran akan tercapai, jika siswa dan guru memiliki kesiapan dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun proses pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran dua arah, di mana siswa memerlukan *feedback* dari guru, begitu juga sebaliknya agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih efektif. Hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Anggraini et al., 2021)

Hasil belajar dapat dilihat berdasarkan jangka waktunya, yaitu untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek merupakan jangka untuk menentukan hasil belajar berdasarkan capaian indikator. Jangka menengah merupakan jangka untuk melihat hasil belajar berdasarkan muatan pelajaran. Sedangkan jangka panjang merupakan

jangka untuk melihat hasil belajar siswa ketika bersosial di lingkungan masyarakat (Febriana, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herriyadi wali kelas III di SDN Aengbaja Raja yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Oktober 2021, diketahui bahwa SDN Aengbaja Raja masih menerapkan model pembelajaran konvensional yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, karena pada pembelajaran konvensional hanya berpusat pada guru dari awal hingga akhir pembelajaran tanpa adanya keterlibatan siswa. Selain pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran, yaitu kecerdasan siswa, kecemasan, kesulitan belajar, kemandirian, motivasi, sikap, bakat, dan minat siswa.

Model pembelajaran *blended learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang diduga memiliki pengaruh terhadap perubahan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran *blended learning* dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik, serta mendorong siswa untuk aktif, memiliki kemandirian dan kebebasan dalam belajar (Dwiyanto, 2020). Artinya siswa bisa belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja, dan melalui sumber apa saja. Media pembelajaran *e-learning* yang dapat menunjang pembelajaran daring yaitu melalui *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan saat pembelajaran secara langsung

juga secara daring. Dengan demikian diharapkan dengan pemilihan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III di SDN Aengbaja Raja Tahun Pelajaran 2021/2022**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional
2. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa kurang optimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diteliti di atas dan agar penelitian ini lebih terarah serta tidak terlalu luas jangkauannya, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III.
2. Memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* berupa *Whatsapp Group* dan *Google Classroom*.
3. Materi yang diajarkan pada penelitian adalah Tema 6 (Energi dan Perubahannya) Subtema 2 (Perubahan Energi) Pembelajaran 1-6
4. Penilaian hasil belajar hanya pada ranah kognitif saja.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan adakah pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Aengbaja Raja Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *blended learning* terhadap hasil belajar siswa kelas III di SDN Aengbaja Raja Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjadikan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menarik, timbul semangat belajar, dan timbul rasa keingintahuan yang tinggi melalui model pembelajaran *blended learning*. Serta dijadikan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan dan informasi mengenai salah satu alternatif dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *blended learning*.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian tahap berikutnya dan dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih menjelaskan pembahasan dan menghindari kesalahan pemahaman yang mungkin terjadi terkait dengan judul penelitian yang di buat, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran langsung (tatap muka) dengan pembelajaran daring (Wijoyo et al., 2020) Pada model pembelajaran *blended learning* ini memanfaatkan media pembelajaran *e-learning* berupa *Whatsapp Group* dan *Google Classroom* sebagai salah satu penilaian terhadap hasil belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil seseorang setelah mereka menyelesaikan belajar dari sejumlah mata pelajaran dengan dibuktikan melalui hasil tes yang berbentuk hasil belajar (Sinar, 2018). Hasil belajar siswa ini yang menjadi tolak ukur sejauh mana siswa memahami materi dan sebagai penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada penelitian ini hasil belajar yang akan diukur hanya ranah kognitif saja.

